

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih menjadi persoalan serius yang perlu mendapat perhatian mendalam mengingat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia di berbagai jenjang, baik formal maupun nonformal, masih menjadi tantangan besar yang belum terselesaikan, terutama akibat terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman memadai untuk menjawab tuntutan perkembangan di berbagai bidang kehidupan.¹

Upaya perbaikan kualitas Pendidikan di Indonesia masih terus dilakukan. Upaya ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia industri serta perkembangan ilmu pengetahuan yang terus melaju pesat. Apabila kualitas pendidikan tidak diperbaiki maka angka pengangguran di Indonesia akan terjadi peningkatan.² Pendidikan atau belajar harus terus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik. Pendidikan dianggap sebagai sarana yang paling tepat dalam mencetak sumber daya manusia yang terampil dalam berbagai bidang. Hal ini selaras dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu Pendidikan adalah upaya terencana menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif

¹ Lestari Eko Wahyudi et al., *Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, 1, no. 1 (2022): 18–22.

² Seftiana Sari, “Kualitas Output Lulusan Pendidikan Dan Kesenjangannya Dengan Kebutuhan Dunia Kerja,” *Jurnal PAI* 5, no. 3 (2025): 219–27.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan berperan sebagai faktor penting yang menentukan kemampuan para lulusan dari sebuah institusi pendidikan. Di sisi lain, keahlian seringkali diperoleh melalui praktik atau pelatihan dalam bidang tertentu di dalam institusi tersebut. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, diharapkan para lulusan dapat menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perubahan zaman. Perkembangan pendidikan di suatu negara tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi sektor politik, sosial, dan budaya. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian dan pertumbuhan ekonomi jika mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Sebab, sumber daya merupakan elemen kunci dalam pembangunan suatu negara.

Peraturan Mendikbud Nomor 22 tahun 2006 mengenai Isi Pokok Sekolah Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa SMA atau Sekolah Menengah Atas merupakan tingkat pendidikan menengah yang berada setelah SMP atau setara. Pendidikan di tingkat SMA berlangsung selama tiga tahun, di mana siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan akademik dan non-akademik yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat sebelumnya. Kurikulum dalam sekolah menengah berfokus pada penguasaan pengetahuan, ilmu sosial, dan bahasa, dengan tujuan institusi pendidikan adalah untuk

³ Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menyediakan pendidikan yang berkualitas dan layak sebagai persiapan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.⁴ Namun kenyataannya tidak semua peserta didik berminat untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Hal ini terdapat beberapa faktor diantaranya ekonomi orang tua.

Banyaknya jumlah siswa SMA yang tidak melanjutkan ke Pendidikan tinggi mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Hal tersebut dibuktikan dengan data statistik BPS (Badan Pusat Statistik) yang menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kota Kediri mencapai 3,76% dari total TPT tahun 2025.⁵ Sedangkan pengangguran di Tingkat lulusan SMA sebesar 28,13% hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran di Kota Kediri didominasi oleh tingkat lulusan SMA. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Atas dengan jumlah lulusannya yang terbatas untuk melanjutkan ke tahap kuliah memikul tanggung jawab yang signifikan dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil. Diharapkan para siswa mampu memiliki kualifikasi lulusan yang berkualitas agar mereka bisa memiliki kemampuan dalam kewirausahaan dan turut membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menyikapi hal tersebut membuat kebijakan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program

⁴ Lutfi, Permusan Strategi Pelatihan “SMA Double Track” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA yang Berbasis SWOT’, 1. 2 (2023)

⁵ Badan Pusat Statistik: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Kediri <https://kedirikota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAzlzl=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>. Diakses pada tanggal 06 juni 2026 pukul 0817.

Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Institut Teknologi 10 November Surabaya sejak tahun 2018 mengeluarkan pelatihan untuk siswa SMA/MA yang sebagian besar lulusannya tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi karena terkendala biaya maupun faktor lainnya.⁶ Program *Double Track* ini menggabungkan kurikulum SMA dengan pelatihan dan pengalaman langsung bagi para siswa. Hal ini diharapkan dapat memperkaya kemampuan peserta didik yang memilih untuk tidak melanjutkan perkuliahan dan juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Double Track adalah program yang dirancang untuk memfokuskan pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui kegiatan belajar di tingkat SMA, di mana 50% dari lulusan tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.⁷

Ada lima aspek yang menjadi acuan dalam mencapai tujuan pelaksanaan program *Double Track*, antara lain:

1. Mengimplementasikan keterampilan kompetensi dan jiwa kewirausahaan kepada siswa.
2. Menyediakan bimbingan serta pelatihan yang sesuai dengan bidang keterampilan yang dipilih sesuai dengan minat siswa.

⁶ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.”

⁷ Cahyono Duwi Rohmat and Subiyantoro Hari, “Pengaruh Program *Double Track* Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan’, *Jurnal Economina*, 1.2 (2022), hal. 30.

3. Menghasilkan lulusannya yang siap terjun ke dunia kerja sesuai dengan sertifikat keahlian yang dimiliki.
4. Membangun sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek akademis dan kemampuan keterampilan di masing-masing institusi pendidikan yang menyelenggarakan program ini.⁸

SMA Muhammadiyah Kota Kediri merupakan satu satunya sekolah swasta yang ada di Kediri dengan siswa yang 70% nya tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan telah mengimplementasikan program *Double Track*. sekolah ini terletak di Jl. Penanggungan No. 1, Bandar Lor, Mojoroto, Kota Kediri. SMA Muhammadiyah Kota Kediri saat ini memiliki program *Double Track* dengan berbagai bidang dan semua bidang tersebut sudah bekerja sama dengan pihak luar untuk tempat magang dan juga siswa *Double Track* akan mendapatkan setifikasi dari instansi tersebut. Bidang atau kejuruan yang ada di *Double Track* SMA Muhammadiyah Kota Kediri meliputi: Teknik Sepeda Motor (TSM), Akuntansi Perbankan (AP), Desain Komunikasi Visual (DKV), Tata Kecantikan (TK), dan Tata Boga (TB)

Program *Double Track* di SMA Muhammadiyah Kota Kediri sudah di implementasikan sejak tahun 2017 yang dulunya bernama Pengembangan Diri (PD) yang kemudian diganti dengan *Double Track* mandiri pada tahun 2019. Seiring berjalannya waktu *Double Track* ini semakin baik dan membawa citra sekolah semakin meningkat. Salah satu bidang yang diminati banyak siswa di

⁸ Deniarika Alifiani Maula, 'Implementasi Kebijakan Program Double Track Di Sma Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, April, 2021. Hal. 28.

SMA Muhammadiyah Kota Kediri adalah bidang tata boga, materi yang diajarkan terkait boga dasar yang mencakup mengenal peralatan utensil, mengenal macam-macam proses pengolahan makanan, mengenali bumbu dasar Indonesia, mengenali sambal Indonesia, macam-macam potongan sayuran dan potongan daging, garnish dan lipatan daun.

Selain materi boga dasar, program *Double Track* tata boga di SMA Muhammadiyah Kota Kediri juga mengarahkan siswa pada dua bidang keahlian yang lebih spesifik, yaitu jasa boga (catering) dan patiseri/pengolahan snack. Pada bidang jasa boga, siswa dilatih memahami manajemen produksi makanan dalam jumlah besar, mulai dari perencanaan menu untuk acara-acara tertentu, teknik pengemasan, penyajian makanan siap saji, hingga perhitungan porsi dan biaya produksi (food cost) secara sederhana. Sementara pada bidang pengolahan snack, siswa diajarkan membuat berbagai jenis kudapan, baik snack modern maupun jajanan tradisional Nusantara, yang meliputi teknik pengolahan adonan, pemanggangan, penggorengan, hingga pengemasan produk agar layak jual. Kombinasi pembelajaran boga dasar, jasa boga, dan pengolahan snack inilah yang kemudian menjadi bekal keterampilan siswa dalam memproduksi pesanan catering untuk kegiatan internal sekolah maupun dalam merintis usaha kuliner secara mandiri setelah lulus.

Jurusan tata boga di SMA Muhammadiyah Kota Kediri sudah berhasil membuat berbagai jenis masakan, serta dengan adanya kerja sama dengan pihak luar yaitu usaha catering milik instruktur tata boga dan juga Vaneca Catering Kediri. Capaian program *Double Track* tata boga di SMA

Muhammadiyah Kota Kediri pun cukup membanggakan. Para lulusan jurusan tata boga banyak yang berhasil terserap di dunia kuliner Kota Kediri, salah satunya di Mak Tam Jln. Penanggungan Kediri, dan tidak sedikit pula yang berani membuka usaha kuliner secara mandiri. Program ini juga aktif menerima pesanan untuk kegiatan internal sekolah seperti rapat dan acara wali murid.

Berdasarkan pemaparan capaian program *Double Track* bidang tata boga tersebut tentunya ada proses manajemen dan pengelolaan yang baik. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Peningkatan Keterampilan Memasak dan Kewirausahaan Kuliner Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *Double Track* tata boga dalam peningkatan keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Double Track* tata boga dalam peningkatan keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program *Double Track* tata boga dalam peningkatan keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program *Double Track* tata boga dalam peningkatan keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program *Double Track* tata boga dalam peningkatan keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program *Double Track* tata boga dalam peningkatan keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan program keterampilan vokasional di satuan pendidikan menengah. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis bagi peneliti berikutnya yang mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks sekolah swasta berbasis Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti secara langsung dalam mengkaji pengelolaan program pendidikan keterampilan vokasional di lapangan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori manajemen pendidikan Islam yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di satuan pendidikan, khususnya terkait manajemen program *Double Track* tata boga. Melalui penelitian ini, peneliti juga diharapkan memperoleh bekal kompetensi akademis dan profesional yang berguna dalam pengembangan karir di bidang manajemen pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif tentang pelaksanaan manajemen program *Double Track* tata boga di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Bagi kepala sekolah dan pengelola program, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam memperkuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk semakin memperluas jaringan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga program

Double Track tata boga ke depannya dapat berjalan lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berdampak lebih luas bagi citra sekolah.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah pemahaman secara ringkas yang digunakan untuk menjelaskan secara teoritis suatu peristiwa atau fakta yang melibatkan individu maupun kelompok sebagai subjek.

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi konsep yang relevan dengan judul penelitian ini adalah “Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Peningkatan Keterampilan Memasak Dan Kewirausahaan Kuliner di SMA Muhammadiyah Kota Kediri”. Oleh karena itu, diperlukan beberapa penjabaran mengenai makna yang terkait:

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.⁹

2. Program Double Track

Program *Double Track* adalah program pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memberikan Pendidikan vokasi pada jenjang SMA/MA sehingga memiliki keahlian dan keterampilan setelah lulus. *Double Track* adalah suatu system pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran

⁹ Ramdanil Mubarak, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021): 27–44, <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.

SMA dengan keterampilan tambahan dengan maksud agar siswa setelah lulus memiliki ketrampilan walaupun tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

3. Tata Boga

Tata boga merupakan seni mengolah masakan yang meliputi seluruh ruang lingkup makanan, mulai dari tahap persiapan, pengolahan sampai dengan tahap menghidangkan makanan, baik itu yang bersifat masakan tradisional maupun Internasional.¹¹

4. Keterampilan Memasak

Keterampilan memasak merupakan bagian dari ilmu tata boga, yaitu ilmu yang berfokus pada kemampuan mengolah makanan, mulai dari persiapan bahan, teknik memasak, hingga penyajian. Tata boga tidak hanya mengajarkan cara memasak, tetapi juga mengembangkan estetika dan kreativitas dalam menyajikan hidangan.

5. Kewirausahaan Kuliner

kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Dalam konteks kuliner, kewirausahaan telah menyentuh kehidupan manusia melalui berbagai sisi yaitu produk, layanan, teknologi, dan konsep bisnis yang kreatif, di mana kegiatan wirausaha tersebut dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok dengan selalu berupaya mencari,

¹⁰ Deswa Nur Alya et al., *Penerapan Program Double Track Untuk Mencetak*, 2003, 118–26.

¹¹ Ani Nurleni, Novi Widiastuti. “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga (Study Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipageran)”, *Jurnal Comn-Edu*, 1. 2 (2018), 4.

memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan kajian mengenai penelitian yang telah dilakukan. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk memperkuat riset yang sedang berlangsung saat ini. Melalui penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kuni Mustaghfiroh, dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo)”, pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menemukan bahwa latar belakang SMAN 1 Jetis Ponorogo mendesain program *Double Track* terinspirasi dari 2 hal, yaitu Hasil sosialisasi program *Double Track* dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan terinspirasi dari sekolah-sekolah di Madura yang telah melaksanakan *Double Track*. Lebih jauh inspirasi tersebut didukung oleh data bahwa ada kesamaan karakter sekolah SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan sekolah SMA *Double Track* di Madura yaitu sebagian besar siswa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan setelah lulus siswa menginginkan untuk bekerja.¹³

¹² Fahri Sahrul Ramadhan et al., “Pengertian Wirausaha Dan Karakteristik Wirausaha,” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2025).

¹³ Kuni Mustaghfiroh, *Pengelolaan Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo)*, 2022, hal. 31.

2. Melati Cahya Felani, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri”, Pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Tingkat keberhasilan program *Double Track* di SMA Muhammadiyah Kota Kediri sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dinilai dari banyaknya 75 peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya, selain itu peserta didik juga memiliki kemampuan bersaing sesuai dengan bidang keterampilan yang diminati dengan mengikuti berbagai kegiatan lomba, workshop, diklat, dan sebagainya dan bertambahnya kuantitas peserta didik dari tahun ke tahun karena salah satu tujuan program yaitu sebagai branding sekolah¹⁴.
3. Kanzul Fikri Ramadhani, dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa Di SMA Negeri 1 Mojo”, pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Perencanaan Program *Double Track* di SMAN 1 Mojo mengacu pada Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Pelaksanaan Program *Double Track* di SMAN 1 Mojo dimulai dari penyampaian teori oleh trainer yang

¹⁴ Melati Cahya Felani, *Implementasi Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri*, 2024, hal. 30

mengacu pada materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi kerja. Pada proses evaluasi, pihak yang mengevaluasi program *Double Track* SMAN 1 Mojo adalah ITS dan Dinas Provinsi Jawa Timur terhadap pelaksanaan *Double Track* di SMAN 1 Mojo dan dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran.¹⁵

4. Hafizhah Zahro' Rohimah, dalam penelitian berjudul "Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Untuk Peningkatan Vocational Skill Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung", pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Perencanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir berjalan dengan sistematis dan terkoordinasi, hal tersebut dibuktikan dengan tahapan perencanaan program yang meliputi identifikasi kebutuhan melalui analisis mendalam dan partisipasi siswa, pengajuan program ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, serta alokasi sumber daya yang sesuai. Pelaksanaan Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir sudah sesuai dengan tujuan dan rencana program, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan proses seleksi peserta didik dengan mempertimbangkan minat dan bakat. Evaluasi Program *Double Track* Tata Boga untuk Peningkatan Vocational Skill di SMAN 1 Kalidawir dalam prosesnya dilakukan untuk memastikan kelancaran program,

¹⁵ Kanzul Fikri Ramadhani, *Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa Di SMA Negeri 1 Mojo*, 2023, hal. 35

dengan pengawasan yang merupakan upaya untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan tujuan.¹⁶

5. Penelitian oleh Rikza Ammaziroh dengan judul “Manajemen Program *Double Track* Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Enterpreuner (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)”, 2023. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan program yang diteliti sama-sama program *Double Track* tata boga. Selanjutnya perbedaan terletak di dampak yang diberikan oleh implementasi program *Double Track* tata boga tersebut. Penelitian oleh peneliti juga berbeda pada lokasi yang diteliti.¹⁷

Berdasarkan pemaparan data penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan mendasar yang menjadikan penelitian "**Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Dalam Peningkatan Keterampilan Memasak Dan Kewirausahaan Kuliner Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri**" memiliki kebaruan dan orisinalitas tersendiri yang menarik untuk dikaji. Keunikan penelitian ini terletak pada konteks kelembagaannya,

¹⁶ Hafizhah Zahro' Rohimah, *Manajemen Program Double Track Tata Boga Untuk Peningkatan Vocational Skill Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung*, 2024, hal. 29.

¹⁷ Ammaziroh Rizka, *Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Enterpreneur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*, 2022, Hal. 23.

yakni SMA Muhammadiyah Kota Kediri sebagai satu-satunya sekolah swasta berbasis Islam di Kota Kediri yang telah menyelenggarakan program *Double Track* secara mandiri sejak tahun 2017, dengan sistem pengelolaan yang telah terjalin bersama mitra eksternal secara nyata sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman praktik langsung di dunia usaha dan terbukti mampu terserap di dunia kuliner maupun membuka usaha secara mandiri. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji program *Double Track* secara umum atau menitikberatkan pada penumbuhan jiwa kewirausahaan, penelitian ini secara spesifik berfokus pada aspek peningkatan keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner peserta didik melalui analisis fungsi-fungsi manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program, sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah baik dari sisi konteks kelembagaan, fokus kajian, maupun kebaruan perspektif dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.